

# Desa Rowosari Kec. Sumberjambe, Kab. Jember Sebagai Desa Sentra Organic Farming

Dwi Rahmawati<sup>#1</sup>, Triono B. Irawan<sup>#2</sup>, HariyonoRahmad<sup>\*3</sup>

<sup>#</sup>JurusanProduksiPertanian, PoliteknikNegeriJember  
Jln. Mastrip PO. Box 164 Jember

<sup>\*</sup>JurusanTeknologiInformasi, PoliteknikNegeriJember  
Jln. Mastrip PO. Box 164 Jember

<sup>1</sup>email. rahmawati@polije.ac.id

<sup>3</sup>email.penulis3@domain.ekstensi

<sup>2</sup>email.penulis2@domain.ekstensi

## Abstract

This IbDM program aims to create a prosperous Rowosari Farmers community through the utilization of crops, horticulture and nature resources that are competitive, fair, democratic and sustainable through optimum and sustainable management of domestic resources with the organic farming center village program. Target to be achieved of the activities undertaken are: (1) The creation of Rowosari Village, Sumberjambe Sub-district, as Sentra Organic Farming Village in Jember Regency; (2) The utilization of research results of universities to the peasant communities of Partner village; (3) Availability of organic fertilizer by processing in farmer group and distributed to members in general and organic farmers in particular; (4) The emergence of understanding on the Farmers Group that the importance of conducting partnership partnerships with several business partners; (5) There is a capability or skill in the farmer group in the productivity of organic fertilizer. The agreed solution between Team IbDMState Polytechnic of Jemberand Partner village is to provide mentoring, training and motivation to youth and farming communities through farmer groups and youth organization to be the implementation of university research results to the partner community to create the village of Rowosari become the center of organic farming in Jember District. The results of the devotion activities conducted in Rowosari village showed a positive response from the community in the partner village. The socialization and training of organic agriculture conducted by Team from Jember District Polytechnic with Farmer Group and KarangTaruna are always attended by people who want to learn better about organic farming. Residents hope that the activity continues to run because the assistance is very different from organic farming activities that they often get. In addition, farmer groups who join in the organic rice production activities have increased so that the extent of the working area of farmer group "Tani Jaya II" increased 13 ha. The community has also applied organic farming in the surrounding environment by growing vegetables. From the cultivation of organic vegetables, produced a very high production of 1 cauliflower that has only weight between 1-2 kg / fruit, setleha given MOL application made to produce net weight 3.8 kg / fruit.

**Keywords** -, Organic Farming, Organic Vegetables, and Rowosari Village

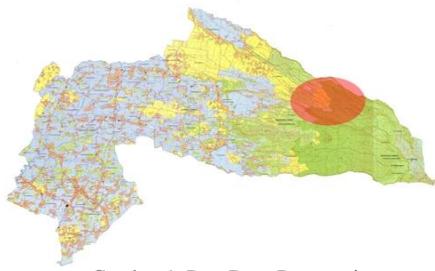
## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Jember memiliki bentang alam yang berbukit-bukit maka dari itu Jember memiliki sebutan "Kota Seribu Gumuk". Potensi ini sangat cocok jika dikembangkan untuk bidang pertanian dan perkebunan. Salah satunya adalah Desa Rowosari merupakan desa yang berada di Kabupaten Jember yang berjarak 50 km dari pusat kota. Secara geografis Desa Rowosari terletak pada posisi 4°21'-3°31' Lintang Selatan dan 140°10'-115°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 550 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Jember tahun 2014, selama tahun 2014 curah hujan di Desa Rowosari rata-rata

mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2010 - 2014.

Secara administratif, Desa Rowosari terletak di wilayah Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jambearum. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumberjambe. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Malang, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Hutan. Jarak tempuh Desa Rowosari ke ibu kota kecamatan adalah 6 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 81 km, yang dapat

ditempuh dengan waktu sekitar 1.5 jam. Sampai dengan akhir tahun 2010 jumlah penduduk Desa Rowosari mencapai 4905 jiwa yang terdiri dari 2462 laki-laki dan 2443 perempuan dengan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) sebesar 542 KK dan kepadatan penduduk sebesar 45 Jiwa/km. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Rowosari adalah buruh tani sebanyak 2.128 orang, petani pemilik 72 orang dan sisanya menjadi TKW sebanyak 12 orang serta Pegawai Negeri Sipil sebanyak 3 orang. Kondisi ini didukung dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah yaitu sebagian masyarakat hanya lulusan SD atau pernah sekolah tapi tidak lulus yaitu sebanyak 2557 orang, lulus SMP 162 orang, SMA 30 orang dan menempuh pendidikan tinggi sebanyak 17 orang.



Gambar 1. Peta Desa Rowosari

Desa Rowosari juga merupakan salah satu sentra durian Sumberjambe yang sangat terkenal. Rasa Durian Sumberjambe sudah sangat terkenal akan rasa dan tekstur daging durian karena merupakan durian lokal dengan usia diatas 50 tahunan. Durian Sumberjambe rata-rasa memiliki rasa yang beda dan unik walaupun durian tersebut, dari kebun yang sama. Hal inilah yang merupakan keunikan durian Sumber Jambe.

Di Desa Rowosari juga memiliki tujuh air terjun yang terletak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) yang sama. Ketinggian air terjun rata-rata sekitar 50 meter. Tujuh air terjun pada tempat yang sama merupakan nilai unik untuk pengembangan pariwisata, inilah yang digali untuk dijadikan pariwisata di Sumberjambe dan sebagai sumber irigasi pertanian. Letak Tujuh air terjun Desa Rowosari Sumber Jambe penuh dengan kebun durian dengan pemandangan alam tebing curam yang menakjubkan.

Hamparan padi organik di desa Rowosari sangat menakjubkan akan suasana yang asri karena kehijauannya. Pertanian organik ini digagas oleh Kelompok Tani Jaya II dengan tujuan awal pendirian karena adanya keinginan petani di wilayah tersebut untuk punya wadah/perkumpulan yang bisa menjembatani kepentingan petani kepada instansi terkait dan atau mitra usaha sehingga punya daya tawar yang lebih kuat. Sejak berdiri 19 Juli 1977 hingga saat ini kelompok tani “Tani Jaya II” terus berbenah dan berkembang dengan jumlah anggota telah mencapai 109 orang termasuk ke dalam kelas penilaian kelompok tani

“madya”. Lahan sawah kelompok tani jaya II adalah sawah irigasi yang airnya senantiasa tercukupi meskipun di musim kemarau komoditas yang diusahakan adalah padi konvensional, padi organik dan hortikultura. Bagi anggota kelompok tani, padi merupakan tanaman untuk makanan pokok masyarakat. Sehingga dalam berbudidaya tanaman padi berusaha untuk menggunakan teknologi maupun sarana produksi yang unggul. Berbagai macam varietas dicoba untuk dikembangkan, sehingga dapat dipilih varietas yang diinginkan dengan kriteria produksinya tinggi. Kelompok tani “Tani Jaya II” Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe memiliki luas wilayah kerja 88ha, terdiri dari :Sawah irigasi: 31ha, Tegal: 33ha, dan pekarangan 24ha dengan pola tanam sebagai tabel 1.

TABEL 1. POLA TANAM DESA ROWOSARI

Lahan Sawah	Lahan Tegal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Padi – Padi – Padi</li> <li>• Padi – padi – Hortikultura</li> <li>• Padi – padi – Tembakau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jagung – jagung</li> <li>• Jagung - Hortikultura</li> <li>• Hutan rakyat</li> <li>• Durian</li> </ul>

Di Desa Rowosari juga terdapat banyak sekali perkebunan kopi rakyat serta perkebunan Durian Rakyat namun masih kurang dalam proses pengolahan dan pemanfaatannya. Kondisi Desa Rowosari yang memiliki masyarakat berpenghasilan rendah karena sebagian besar adalah buruh tani, hal ini berkebalikan dengan potensi alam yang dimiliki Desa Rowosari. Jika melihat sumber daya alam yang terdapat di Desa Rowosari maka akan sangat potensi untuk meningkatkan penghasilan masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan banyak obyek yang mendukung terwujudnya visi desa yang berbunyi “**Terwujudnya Desa Rowosari Yang Rukun dan Makmur serta Terdepan Dalam Bidang Pertanian**”. Sebab dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat Desa Rowosari yang maju dalam bidang pertanian sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

## II. TARGET DAN LUARAN

### 2.1 Target

Target dari kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Kelompok Tani Bina Tani Desa Lengkong, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember ini adalah:

- Meningkatkan wawasan petani mitra tentang penggunaan pestisida organik untuk mengatasi hama dan penyakit

- b. Meningkatkan pengetahuan petani mitra tentang pembuatan isolat
- c. Memberikan sarana atau peralatan dalam rangka pembuatan isolat
- d. Melakukan demplot untuk melihat secara langsung penggunaan isolat dalam pengendalian hama dan penyakit produksi padi.

## 2.2 Luaran dan Spesifikasinya

Luaran dari kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Kelompok Tani Bina Tani Desa Lengkong, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember ini adalah pedoman atau dokumen tentang cara pembuatan Isolat untuk pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan. Penulisan jurnal ilmiah pada J-Dinamika.

## III. METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Rencana Kegiatan

Dengan memperhatikan realita yang dihadapi mitra, maka diperlukan suatu program Iptek bagi Desa Mitra yang disepakati antara tim IbDM dengan kelompok desa binaan. Program seperti ini memerlukan proses persiapan dan eksplorasi yang kompleks dengan tahapan-tahapan yang tidak linear melainkan *iterative* yang terdiri dari serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Mitra  
Bertujuan untuk mendata beberapa peserta yang dapat mengikuti pelatihan ini, serta membahas tempat dan waktu yang akan digunakan bersama. Sekaligus memetakan wilayah mana saja di desa tersebut yang diprioritaskan untuk dijadikan lahan budidaya pertanian organik.
2. Menghimpun hasil riset dan Pembuatan materi pelatihan  
Bertujuan untuk membuat modul pelatihan yang berisi materi tentang sosialisasi organik farming, pelatihan pembuatan MOL (Mikro Organisme Lokal) asal tanah sawah, pelatihan pembuatan pupuk organik curah, pelatihan pembuatan pupuk organik granul, pelatihan pembuatan pupuk organik cair, pelatihan produksi pestisida nabati untuk Tanaman Pangan dan Hortikultura, pelatihan budi daya tanaman organik melalui hasil riset perguruan tinggi yang terhimpun pada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Jember.
3. Pengembangan SDM dan pemberdayaan sumber daya alam Desa Mitra melalui pelatihan dan pendampingan  
Dilakukan beberapa tahapan pelatihan dan pendampingan seperti sosialisasi dan pelatihan budi daya tanaman organik. Pengembangan SDM melalui pelatihan manajemen tatakelola organisasi, dan pelatihan manajemen pemasaran dan perdagangan, baik penjualan produk pertanian secara konvensional

maupun menggunakan teknologi informasi seperti e-commerce. Pengembangan SDA yaitu pemanfaatan sumber air murni dari air terjun yang ada di Desa Mitra sebagai sarana irigasi dengan mengimplementasikan hasil riset tentang inovasi irigasi berbasis mikrokontroler.

4. Peningkatan produksi pertanian organik melalui inovasi dan teknologi hasil riset  
Beberapa kegiatan yang akan dilakukan adalah analisis tingkat kesuburan tanah sawah, pembuatan pupuk organik maupun pestisida organik, produksi benih sebagai sumber benih, pemanfaatan hasil riset seperti implementasi MOL, hingga peningkatan produksi pertanian organik serta pembuatan bank pakan untuk ternak.
5. Pelatihan promosi produk organik secara konvensional maupun penggunaan teknologi informasi  
Pemasaran produk tanaman hasil pertanian organik dilakukan melalui pemasaran konvensional dan modern dengan melalui teknologi informasi. Pelatihan dilakukan kepada pemuda desa yang terhimpun dalam organisasi karang taruna di desa mitra dengan materi pemanfaatan teknologi informasi dalam memperluas pangsa pasar produk tanaman organik ini.
6. Memfasilitasi sertifikasi produk-produk organik  
Sertifikasi produk-produk organik diperlukan sebagai legalitas produk organik masyarakat desa Rowosari ini dengan mengawal pendaftaran pada Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) hingga sertifikasi produk pertanian dikeluarkan.
7. Mendampingi terwujudnya Desa Sentra Organic Framing  
Melakukan pendampingan secara terus menerus, evaluasi dan pelayanan konsultasi serta bimbingan hingga terwujudnya Desa sentra Organic Farming yaitu terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera melalui pemanfaatan sumber daya tanaman pangan, hortikultura dan alam yang berdaya saing, adil, demokratis dan berkelanjutan melalui pengelolaan sumberdaya domestic secara optimal dan berkesinambungan.

### 3.2 Pelaksanaan Program dan Peran Mitra

Dalam melaksanakan program IbDM ini, Desa Rowosari menjadi potret desa dengan sejuta potensi yang layak dikembangkan dengan peran pemerintahan desa adalah memfasilitasi segala kegiatan menuju Desa Sentra Organic Farming. Peran Kelompok Tani adalah sebagai wadah/perkumpulan yang bisa menjembatani kepentingan petani kepada instansi terkait dan atau mitra usaha sehingga punya daya tawar yang lebih kuat serta mendorong petani untuk melakukan kegiatan pertanian organik dan produksi benih organik. Karang Taruna desa

Rowosari yang merupakan salah satu wadah kepemudaan berperan aktif dalam membantu pemerintah desa di dalam mengembangkan pembangunan di desanya dengan menggali potensi desa yang ada, mengikuti pelatihan kewirausahaan, manajemen tatakelola organisasi, pemasaran dan lain-lain.

#### IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pelaksana pengabdian merupakan staf pengajar dan PLP di Jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember. Baik Ketua maupun anggota telah menyandang gelar S2. Jenjang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki tim pelaksana pengabdian merupakan modal penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Lengkong.

Pengalaman dalam melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian, baik yang dilaksanakan dengan sumber dana mandiri maupun dana hibah pengabdian, menjadi kekuatan tim pelaksana untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan. Tabel 2 merupakan kepakaran dan peran dari tim pengabdian.

TABEL 2. KEPAKARAN DAN PERAN TIM PENGABDIAN

Tim	Nama	NIDN	Kepakaran
Ketua	Dwi Rahmawati, SP, MP	0031087607	Ilmu Pertanian/ Teknologi Benih
Anggota	Ir. Triono Bambang Irawan, MP	0016087806	Ilmu Pertanian/ Ilmu Tanah
Anggota	Hariyono Rakhmad, S.Pd, M.Kom	0028117002	Teknologi Informasi/ Ilmu Komputer

#### V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa tahapan pekerjaan yang harus dilakukan meliputi: Studi Pustaka, koordinasi dengan mitra, perencanaan kegiatan, sosialisasi, pelatihan pembuatan Agensi Hayati Cair dengan Media Kentang, Demplot, dan evaluasi. Dari tahapan kegiatan tersebut yang telah dicapai meliputi:

Hasil yang telah dicapai kegiatan program IbDM ini adalah:

##### 5.1 Persiapan

- Mengkoordinasikan pelaksanaan pelatihan
- Mendata peserta
- Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan
- Penyiapan bahan materi untuk sosialisasi organik farming
- Penyiapan alat dan bahan pelatihan
- Pembuatan spanduk pelatihan
- Pementuan tempat dan waktu pelatihan

##### 5.2 Sosialisasi Organik Farming

Kegiatan ini telah dilakukan bersama dengan pemerintah desa, kelompok tani, dan kelompok karang taruna desa Rowosari. Kegiatan dilaksanakan di aula pertemuan kelompok tani “Tani Jaya II” pada tanggal 8 April 2017. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mensosialisasikan salah satu agenda dalam Nawacita yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sector strategis ekonomi domestik, dengan sub agenda peningkatan kedaulatan pangan yang salah satu sarasannya yaitu “1000 desa pertanian organik”. Tanaman Pangan 600 desa, Hortikultura 250 desa, perkebunan 150 desa. Kegiatan Sosialisasi Desa Organik diikuti oleh 15 orang yang dihadiri oleh anggota kelompok tani, anggota karang taruna dan perangkat desa Rowosari. Kegiatan sosialisasi ini dengan nara sumber yang berasal dari Politeknik Negeri Jember bersamadengan Penggiat dari P4S, dengan menerapkan kegiatan budidaya pertanian yang ramah lingkungan dengan pola pemenuhan input usaha tani secara mandiri berbasis kepada potensi agro ekosistem dan keanekaragaman hayati serta dihasilkannya komoditas pertanian yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.



Gambar 2 Sosialisasi Organik Farming

##### 5.3 Pelatihan pembuatan MOL

Pelatihan pembuatan MOL adalah menjadi kegiatan utama dalam mewujudkan desa organic farming. MoL merupakan mikro organisme lokal yang artinya cairan yang terbuat dari bahan-bahan alami yang disukai sebagai media hidup dan berkembangnya mikroorganisme yang berguna untuk mempercepat penghancuran bahan-bahan organik atau dekomposer dan sebagai aktivator atau tambahan nutrisi bagi tumbuhan yang sengaja dikembangkan dari mikro organisme yang berada ditempat tersebut. MOL yang dikembangkan mengandung zat yang dapat merangsang pertumbuhan dan zat yang mampu mendorong perkembangan tanaman seperti : *Zyberlin*, *Sitoxinin*, *auxin* dan *inhibitor*. Adapun bahan yang digunakan antara lain : *Terasi tanpa pengawet dan pewarna*, *bekatul jagung*, *usus* dan *bagian dalam dari sapi*, *tetes*

tebu, serta buah nanas. Selain pembuatan MoL, ada juga percontohan Pestisida Hayati. MoL siap pakai setelah mengalami fermentasi 21-30 hst, kemudian disaring.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan MOL

#### 5.4 Pelatihan pembuatan pestisidanabati

Pelatihan pembuatan pestisida nabati cukup menarik perhatian para peserta. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan pada saat sesi diskusi. Beberapa pertanyaan peserta antara lain mengenai lama daya simpan pestisida nabati, kapan dan berapa lama selang waktu penyemprotan, dan apakah pestisida nabati yang dihasilkan dapat diaplikasikan pada tanaman selain padi. Berdasarkan pemaparan para nara sumber, daya simpan pestisida nabati tidak lama, yaitu sekitar 2-3 hari, kecuali pestisidadaun/biji nimbada dapat bertahan  $\pm$  1 tahun apabila larutan disimpan dalam wadah/botol yang tertutup rapat. Aplikasi penyemprotan sebaiknya dilakukan sore hari dengan selang waktu penyemprotan sekitar 2-3 hari. Pestisida nabati dapat diaplikasikan pada tanaman lain selama jenis hamanya sama.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati

#### 5.5 Pelatihan pembuatanagenshayati

Menyadari efek negative penggunaan pestisida kimiawi pada tanaman, sehingga perlu diupayakan alternative pengendalian OPT yang ramah lingkungan. Proses transfer teknologi kepada petani pun mutlak perlu segera dilaksanakan guna meningkatkan SDM petani. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan agens hayati *Trichoderma* spp. Yang memiliki keuntungan antara lain mudah diaplikasikan, murah, efektif dan aman serta ramah lingkungan. *Trichoderma* spp. Merupakan

jamur antagonis yang memiliki kemampuan untuk menekan perkembangan atau penyebaran penyakit. Pelatihan pembuatan agens hayati khususnya *Trichoderma* spp. Ini sangat bermanfaat bagi kelompok tani untuk melindungi tanaman budidayanya dariserangan OPT.

Kegiatan pembuatan agens hayati diawali dengan memasang alat, memilih bahan, mencampur bahan, sampai memanen hasil. Hal ini sangat penting bagi mereka agar dapat mengoperasikan alat tersebut secara mandiri mengingat alat ini digunakan sebagai alat yang sangat vital dalam kegiatan usaha tani.



Gambar 5. Pengarahan pemasangan alat isolate



Gambar 6 Pelatihan Pembuatan Isolat

#### 5.6 Aplikasi MOL, PestisidanAgensHayati

Permasalahan degradasi lahan dapat dikendalikan dengan penerapan pengelolaan lahan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan potensi bahan organik yang berasal dari lingkungan sekitar. Dari kegiatan pembuatan MOL rumensia dan pestisida nabati, maka masyarakat desa Rowosari bias mengaplikasikan pada tanaman padi serta mulai melakukan kegiatan budidaya sayur organic yaitu kangkung dan kubis. Kubis yang dihasilkan dari sayur organic sangat bagus. Bobotkotor 1 buah kubis mencapai 6 kg, sedangkan bobot bersihnya mencapai 3.8 kb. Menurut petani, sayur ini sebelumnya hanya mampu mencapai bobot bersih 2 kg. Pupuk organic mempunyai kelebihan antara lain meningkatkan kesuburan kimia, fisik, dan biologi tanah, serta mengandung zat pengatur tumbuh yang penting untuk

pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk cair dengan memanfaatkan jenis mikro organism lokal (MOL) menjadi alternatif penunjang kebutuhan unsur hara dalam tanah. Larutan MOL mengandung unsur hara makro, mikro, dan mengandung mikro organisme yang berpotensi sebagai perombak bahan organik, perangsang pertumbuhan, dana gen pengendali hama dan penyakit tanaman sehingga baik digunakan sebagai dekomposer, pupuk hayati, dan pestisida organik



Gambar 7 Kubis Organik



Gambar 8 Beras Organik

### 5.7 Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dan pendampingan pada saat pengaplikasian alat dilakukan tim pelaksana program pengabdian masyarakat terhadap peran mitra. Untuk selanjutnya, para anggota petani mitra tidak ada kesulitan dalam mengoperasikan alat tersebut. Proses perbanyakan agensi hayati secara mandiri berjalan dengan lancar. Selain itu, untuk keberlanjutan program, makatim PPDM juga melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



Gambar 9 Koordinasi Keberlanjutan Program

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Koordinasi yang dilakukan secara periodik dapat menciptakan hubungan yang lebihbaik antara Tim dengan petani mitra.
2. Penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan dengan baik membuat masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga tidak kesulitan bila nantinya mereka melakukan sendiri dan sebagai bekal untuk dilakukan demplot.
3. Petani mitra sangat antusias dalam mengikuti pelatihan perbanyakan agensi hayati cair dengan media kentang.
4. Petani mitra pada akhir pelaksanaan program masih sangat mengharapkan hubungan baik yang merupakan tindak lanjut dari program ini berupa evaluasi setelah program ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kamil, J. 1979. *Teknologi Benih*. Jakarta: Angkasa
- [2] Kartasapoetra, A.G. 1986. *Teknologi Benih*. Jakarta : Bina Aksara
- [3] Muqnisyah, W.Q, dkk. 1994. *Panduan Praktikum dan Penelitian Bidang Ilmu Teknologi Benih*
- [4] Sadjad, S. 1993. *Dari Benih Kepada Benih*. Jakarta :Grasindo
- [5] Sutopo, L. 2002. *Teknologi Benih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada